



BIAK NUMFOR MENTARI DARI TIMUR INDONESIA



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2022**

Neni Syarifatun Nisa dkk



BIAK NUMFOR MENTARI DARI TIMUR INDONESIA

Neni Syarifatun Nisa dkk

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2022**

Biak Numfor Mentari dari Timur Indonesia

Diterbitkan oleh:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Tahun 2022

Pengarah:

Santi Ambarrukmi

Penanggungjawab:

Endang Setiawati

ISBN:

978-623-194-330-9

Editor:

Isniati Sulistiani

Tim Penulis:

Neni Syarifatun Nisa, Sediono, Bambang, Nasruddin, Agung Marey

Kontributor:

Fery Eka Widjajanti, Yuwinda Limondow, Erni, Yusmina Mambraw,
Anna Maria, Terianus Sroyer

Desain Layout dan Tata Letak:

Intan Nur Fajri

Kata Pengantar



Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed

Direktur Guru dan Tenaga
Kependidikan PAUD

Puji syukur Alhamdulillah, rencana Direktorat Guru PAUD dan Dikmas dalam melakukan koordinasi publikasi dan sosialisai Permendikbud Nomor 40 tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah dapat dilakukan dengan baik di Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua. Kegiatan tersebut dilakukan dengan visitasi ke kantor Bupati, Bunda PAUD dan Satuan Pendidikan sehingga dapat berbagi dan sinergi mewujudkan berbagai praktek baik.

Buku ini dimaksudkan untuk menjadi dokumentasi dan publikasi Direktorat Guru PAUD dan Dikmas sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya kabupaten dan kota yang menjadi mitra kemendikbudristek untuk mendukung merdeka mengajar. Dalam buku ini diuraikan mulai dari pendahuluan, rangkaian kegiatan, dukungan pimpinan daerah, peran bunda PAUD, dukungan Guru Penggerak dan Masyarakat, serta berbagai praktek baik yang sudah dilakukan.

Dengan selesainya buku ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para kontributor, penelaah dan tim editor. Harapannya dapat bermanfaat dan sumber inspirasi untuk mewujudkan merdeka mengajar, berbagi, dan berkreasi mewujudkan pelajar Pancasila.

Jakarta, September 2022
Direktur Guru PAUD dan Dikmas,



Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.

NIP 196508101989022001



Daftar Isi

i	Kata Pengantar
ii	Daftar Isi
1	Sekapur Sirih
2	Pendahuluan
4	Rangkaian Perjalanan
5	Sinergi Pusat dan Daerah untuk Akselerasi Program Prioritas Nasional
7	Dialog Dengan Guru Penggerak Kabupaten Biak Numfor Papua
10	Melihat dari Dekat Satuan Pendidikan Anak Usia Dini
15	Selayang Pandang Peran Serta Pemerintah Daerah dan Peran Bunda PAUD
20	Komitmen Kabupaten Biak Numfor dalam Mendukung Merdeka Mengajar
23	Peran Bunda PAUD
29	Motivasi dan Ekspektasi Guru Penggerak
37	Praktik Baik dari Biak Numfor
49	Langkah Berikut
50	Penutup

Sekapur Sirih

Akselerasi peningkatan mutu pendidikan melalui advokasi dan pemberian pemahaman kepada pemerintah daerah penting dilakukan. Senyampang perubahan peraturan terkait penugasan Guru Penggerak sebagai Kepala Sekolah, Direktorat Guru PAUD dan Dikmas bergerak menuju tanah Papua dan sekitarnya.

Guru Penggerak kelak menjadi aset daerah. Kapasitas sebagai pemimpin pembelajaran akan mampu menjadi pemantik meningkatkan kualitas pembelajaran.

Semua bergerak bersama, dengan sinergi dan kolaborasi untuk anak negeri, menuju Indonesia yang maju dan bermartabat.



Bergerak bersama, sinergi dan kolaborasi untuk anak negeri, menuju Indonesia yang unggul



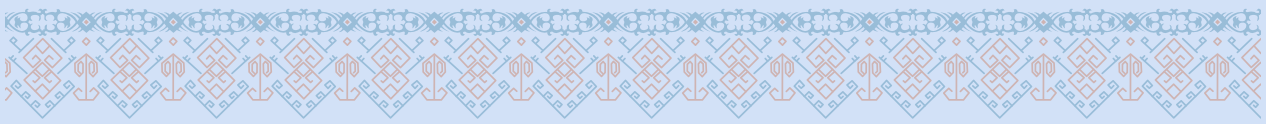
Pendahuluan

- **Memperkuat komitmen dan dukungan kepala daerah dan Kepala Dinas Pendidikan untuk segera menugaskan Guru Penggerak sebagai Kepala Sekolah.**
- **Mendapatkan masukan, pandangan, dampak, dan praktik baik dalam pelaksanaan program PGP**

Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) telah diluncurkan oleh Mendikbud Ristek, Nadiem Anwar Makarim, pada 3 Juli 2020 dalam kebijakan Merdeka Belajar Episode 5: Guru Penggerak.

PGP adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan. PGP Angkatan 1-4 dilaksanakan selama 9 bulan dan PGP Angkatan 5 dan seterusnya dilaksanakan selama 6 bulan. Guru yang mengikuti PGP tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru seperti biasa.

Guru Penggerak (GP) dapat langsung berperan sebagai pemimpin pembelajaran sebagai kepala sekolah. Hal ini telah didukung dengan adanya perubahan pengaturan penugasan kepala sekolah semula Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menjadi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021. Perubahan ini mencakup persyaratan guru yang dapat ditugaskan menjadi kepala sekolah, salah satunya wajib memiliki sertifikat Guru Penggerak. Bagi guru yang telah menyelesaikan PGP dan memiliki Sertifikat Guru Penggerak dapat segera ditugaskan menjadi kepala sekolah oleh pemerintah daerah.



Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan terus berupaya agar lulusan PGP mendapat prioritas ditugaskan sebagai kepala sekolah oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu, untuk membantu akselerasi peningkatan mutu pendidikan di daerah maka perlu dilakukan advokasi dan pemberian pemahaman kepada pemerintah daerah terkait perubahan peraturan dimaksud mengingat sudah ada lulusan GP yang siap ditugaskan sebagai kepala sekolah.

Rangkaian Perjalanan

Kunjungan kerja Direktur Guru PAUD dan Dikmas menyesuaikan waktu yang diberikan oleh pemerintah daerah setempat. Meski hanya bertemu dengan Wakil Bupati Biak Numfor, panitia berhasil meliputi komitmen Bupati untuk implementasi Permendikbudristek nomor 40 Tahun 2021.

Jadwal Kegiatan

Hari/Tanggal	Kegiatan/Proyek	Data/Hasil
Hari Pertama 6 Juni 2022	• Pembukaan Bimtek PCP Diklat Dasar Penurunan Angka Stunting	• Jumlah peserta sebanyak 20 orang Guru PAUD. Hadir juga Bunda PAUD Kab Biak Numfor, Asisten II Bupati, Kepala SKB Biak Numfor dan organisasi profesi.
	• Pertemuan dengan Guru Penggerak Kab. Biak Numfor	• Data Hasil Refleksi sejumlah 26 Guru Penggerak dan Pengajar Praktik
Hari Kedua 7 Juni 2022	• Kunjungan ke Lembaga PAUD Wirerit, PAUD Ferat Insrom dan TKN Pembina	• Gambaran potret PAUD yang didirikan oleh masyarakat maupun pemerintah Kab. Biak Numfor.
	• Ramah Tamah bersama Bunda PAUD Kab. Biak Numfor • Kunjungan ke Raja Tiga dan Pantai Yenyabo di Kampung Sorido	• Sinergi pusat dan daerah untuk akselerasi program prioritas nasional
Hari Ketiga 8 Juni 2022	• Kunjungan ke Wakil Bupati Kab. Biak Numfor	• Komitmen pemerintah daerah untuk implementasi Permendikbud Nomor 40 Tahun 2021

Sinergi Pusat dan Daerah untuk Akselerasi Program Prioritas Nasional

Bimbingan Teknis Pelatihan Calon Pelatih Diklat Berjenjang Tingkat Dasar (Diksar) Percepatan Penurunan Stunting



Bertempat di Aula Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Biak Numfor, Pemerintah Daerah Kab. Biak Numfor mengadakan Pelatihan Calon Pelatih (PCP) Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Program Percepatan Penurunan Stunting Bagi Guru PAUD. Kegiatan ini terlaksana melalui Anggaran Otsus, Pemda Kab Biak Numfor, bekerja sama dengan Kemendikbudristek.



Hadir dalam kegiatan, Asisten II Setda Biak Numfor Numfor Lot L. Yensenem, SE., M.Si, Bunda PAUD Kabupaten Biak Numfor Ny. Ruth Naomi Naap Rumkabu, S.Pd, Direktur PAUD dan Dikmas Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed, Kepala SKB Biak Numfor Margaretha Singgamui, Para Kepala TK/PAUD, Tokoh Masyarakat, dan Toko Agama se Kabupaten Biak Numfor dan pejabat terkait lainnya.



Bupati Biak Numfor dalam sambutannya yang dibacakan Asisten II Setda Biak Numfor, Lot L. Yensenem mengatakan, upaya pencegahan stunting melalui pertumbuhan dan perkembangan anak penting menjadi perhatian bersama agar mereka memiliki kesiapan mental untuk memasuki pendidikan tingkat lanjut yang lebih baik.

“Saya menilai kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan seperti ini penting dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan peran Bunda PAUD sebagai salah satu komponen pendukung pembangunan di Kabupaten Biak Numfor dan saya berharap ke depan mereka juga menjadi salah satu garda terdepan dalam melakukan pencegahan stunting di masyarakat,” ujarnya.



Sejumlah pelatih nasional dihadirkan untuk Biak Numfor, yakni Prof. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd, Heppy Iana, S.E. M.Pd, Dr. Ali Nugraha, M.Pd, dan Nur Richaeni, S.Pd., M.Pd. Hal menarik disampaikan Direktur Guru PAUD dan Dikmas, Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed, dalam sambutannya adalah bahwa pelatihan ini merupakan kesempatan emas bagi Guru PAUD untuk mengembangkan kapasitasnya. “Kita perlu adanya transformasi untuk pendidikan anak usia dini, supaya mereka nanti mendapatkan pengasuhan pelayanan yang sesuai dengan perkembangannya dan untuk masa depan yang lebih baik,” tuturnya.



Dialog Dengan Guru Penggerak Kabupaten Biak Numfor Papua



Sampai dengan Juni 2022, Kabupaten Biak Numfor memiliki 26 Guru Penggerak dan 1 Pengajar Praktik. Mereka berasal dari berbagai satuan mulai TK/PAUD, SD, SMP dan SMA. Mereka berasal dari Angkatan 1 dan 2 yang telah menyelesaikan pendidikannya selama 9 bulan. Suka duka telah mereka lalui dan yang nampak saat itu adalah wajah-wajah kegembiraan atas semua prestasi yang telah mereka raih.

Kesempatan berdialog, dimaksudkan untuk menggali informasi seputar Program Guru Penggerak yang telah mereka ikuti, Dengan penuh antusias para Guru Penggerak berdialog langsung dengan Direktur Guru PAUD dan Dikmas dan Kepala Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor, Bapak Japasma Situmorang.





Melihat dari Dekat Satuan Pendidikan Anak Usia Dini di Biak Numfor

PAUD Wirewit Biak Numfor Papua



Lembaga ini awalnya dinamakan PAUD WIREWIT, dalam perkembangannya sesuai prosedur di Kemendikbud, maka berubah nama menjadi KB WIREWIT. Pada tahun 2013, bulan Oktober Lembaga ini sudah memegang administrasi pendirian, yaitu Akta Notaris dengan nomor : 1 tanggal 02 Oktober 2013 MARINA, S.H.. M.Kn.

Dalam berjalannya waktu, kami baru memulai PAUD ini pada tahun 2014, dan tahun 2017 mendapatkan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor Numfor. Tahun 2019, dengan NPSN 70000630.

KB Wirewit dalam awal pendiriannya masih menggunakan terpal ukuran 4x6 meter untuk dijadikan atap ruang kelas. Dalam Perkembangannya setahun kemudian melalui bantuan dana desa dibangun ruang kelas semi Permanen. Selanjutnya tahun 2020 memperoleh bantuan satu unit ruang kelas baru (RKB) dari Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen Republik Indonesia.

PAUD KB Wirewit terletak di pinggiran kota, masyarakat setempat keseharian bermata pencaharian petani, tukang ojek, buruh kasar, dan pedagang. Penduduk di sekitar KB Wirewit 85% menganut agama Kristen Protestan dan selebihnya menganut agama Islam.

Mengingat lokasi satuan terletak di pertengahan 4 kampung (Sorido, Sambawofuar, Maryendi, dan Adainasnosen), maka peserta didiknya juga berasal dari kampung tersebut. Masyarakat di lingkungan Kampung Darmorpis Darfuar dimana PAUD KB Wirewit berada, sangat giat dalam melakukan kegiatan bersama (gotong royong) di lingkungan gereja, dan Lingkungan Pemerintahan Desa/ Kampung.



TK Pembinaan Biak Numfor



TK Pembina I Biak Numfor, terletak di wilayah perbukitan di Kota Biak Numfor, sehingga akses menuju TK dapat menggunakan mobil dan motor. TK ini didirikan pada tanggal 4 Agustus 2005 dengan status negeri dengan kepemilikan tanah hibah.

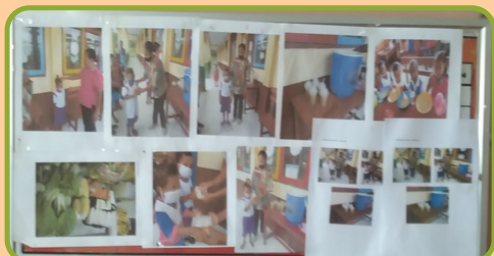
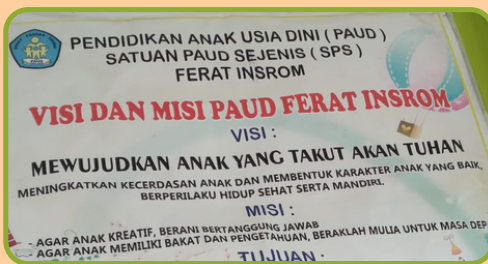
Dengan visi "Menjadikan anak yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti luhur" mereka berupaya keras menjadi salah satu lembaga rujukan pendidikan PAUD di daerah tersebut. Melayani peserta didik dari berbagai latar belakang keluarga, suku, agama, dan status sosial yang beragam dengan sepenuh hati.

Sebagai satu-satunya satuan pendidikan jenjang TK yang dimiliki pemerintah, maka tantangannya adalah menjadi salah satu rujukan bagaimana layanan terbaik untuk pendidikan anak usia dini di Kabupaten Biak Numfor.

TK Pembinaan Biak Numfor



PAUD Ferat Insrom Biak Numfor



PAUD Ferat Insrom Biak Numfor



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BIAK NUMFOR
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) SATUAN PAUD SEJENIS " SPS " FERAT INSROM

DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN (PTK)

NO	TEL/PT DAFTAR	NAMA TENAGA PENDIDIK	J P	PANGKAT/ JABATAN	TEMPAT TANGGAL LAHIR	AGAMA	KASA KERJA	MENGAJAR DIKELAS	TANGGAL MULAI BERKERJA	NOMOR DAN TANGGAL BUKTI KEPUTUSAN
1.	01-01- 2010	VIGGIANA, K.W AMBALAW	P	KETUA	BIAK, 06-12- 1978	KRISTEN	9 TAHUN	A DAN B	19-07-2010	NO.05/SE-T PAUD/PT 1/1/2014
2.	00-02- 2010	ESTER KIRIANO	P	BERGAWA BA	WAKENGA, 13- 06-1980	KRISTEN	9 TAHUN	KELAS A PERSIAPAN	19-07-2010	NO.05/SE-T PAUD/PT 1/1/2014
3.	14-07- 2017	SONYA WIKANDU	P	SEKERTARI	BIAK, 16-09- 1987	KRISTEN	3 TAHUN	KELAS B	14-07-2017	
4.	00-02- 2010	HERMAN PALEMBAGAN	P	GURU (P)	TERAJA, 03-05- 1967	KRISTEN	9 TAHUN	KELAS A PERSIAPAN	19-07-2010	NO.05/SE-T PAUD/PT 1/1/2014
5.	01-11- 2018	KINCE, S. WAMBERALAW	P	GURU (P)	BIAK, 19-05- 1986	KRISTEN	1 TAHUN	KELAS B CERDAS	04-11-2018	
6.	14- 0702017	SALONGRA, A. WOMPERE	P	GURU (P)	BIAK, 23-10- 1994	KRISTEN	3 TAHUN	KELAS A PERSIAPAN	14-07-2017	
7.	04-04- 2019	REKASANA, A. WOMPERE	P	GURU (P)	JAWAPURA, 05- 06-1991	KRISTEN	4 BULAN	KELAS B CERDAS	04-03-2019	
8.	14-07- 2017	TEASVI VIN, BENNY, REJ ALFIV	P	TU	BIAK, 09-12- 1995	KRISTEN	3 TAHUN	KELAS A PERSIAPAN	14-07-2017	
9.	04-04- 2019	GANI, M. KARUBABA	L	OPERATO R	BIAK, 12-06- 1997	KRISTEN	4 BULAN	OPERATOR	04-03-2019	

NO. 01/2019
Bina Bina
"SPP" FERAT INSROM
KABUPATEN BIAK NUMFOR

Selayang Pandang Peran serta Pemerintah Daerah



Kedatangan tim dari Direktorat Guru PAUD dan Dikmas ke Biak Numfor selain menyampaikan apresiasi atas dukungan pemerintah daerah dalam program nasional percepatan penurunan stunting, beliau juga ingin memastikan komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Biak



Numfor atas implementasi Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021. Penugasan Guru Penggerak untuk menjadi kepala sekolah akan menjadi sesuatu yang baik,

mengingat pendidikan yang dilakukan selama 6-9 bulan, melatih mereka siap menjadi pemimpin pembelajaran. Oleh karena itu, akan sangat positif jika pemerintah daerah bersama lembaga dan masyarakat berkolaborasi memberikan dukungan dan fasilitas.





Data dari Antara Papua menyebutkan bahwa Pemerintah Biak Numfor berhasil menurunkan angka stunting sejak 2018 sebesar 20,24%, 2019 sebesar 18,74%, tahun 2020 sebesar 11,4%, tahun 2021 sebesar 9,43% serta hingga Februari 2022 sebesar 6,59%. Ini menunjukkan capaian yang sangat baik, buah manis hasil kerja keras seluruh masyarakat dan pemangku kebijakan terkait

percepatan penurunan stunting di Biak Numfor.

Selanjutnya mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas dilakukan melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan. Direktorat Guru PAUD dan Dikmas, sebagai wakil pemerintah pusat berkomunikasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Biak Numfor untuk percepatan penurunan stunting. Program Bimbingan teknis PCP Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Percepatan Penurunan Stunting sudah berjalan sejak tahun 2018. Sebagai salah satu program nasional dengan target 100 kabupaten/kota sasaran setiap tahun hingga tahun 2024, maka strategi pelaksanaannya dilakukan secara luring dan daring. Melalui program tersebut akan terjadi akselerasi peningkatan kompetensi guru PAUD di Biak Numfor sehingga mereka dapat berperan aktif di masyarakat mensukseskan penurunan angka stunting.





Apresiasi disampaikan Direktur Guru PAUD dan Dikmas atas dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Biak Numfor Numfor atas dukungan APBD-nya untuk pelaksanaan PCP Diklat Dasar Percepatan Penurunan Stunting. Sebagai satu-satunya daerah di tahun 2022, yang menggunakan APBD-nya untuk memfasilitasi Guru PAUD dan Dikmas. Langkah tersebut cukup “provokatif” bagi Kabupaten/Kota lain untuk melakukan hal serupa. Sejumlah daerah mulai mengkonsultasikan strategi pelaksanaan bimtek tersebut di daerah masing masing, disesuaikan dengan ketersediaan anggaran mereka.

Pada kesempatan yang sama, Ibu Santi Ambarrukmi menyampaikan hasil dialog dengan Guru Penggerak Kabupaten Biak Numfor kepada Calvin Masnembra, SE, M.BA, Wakil Bupati Kabupaten Biak Numfor. Sebanyak 32 orang guru penggerak dari Biak Numfor sudah menyelesaikan pendidikan selama 6-9 tahun. Beliau menceritakan suasana bahagia, haru dan antusias bercampur jadi satu. Itulah yang terpancar dan terucap saat dialog dengan mereka. Kerja keras mereka berbuah indah saat mereka mampu menyelesaikan pendidikan guru penggerak. Hal ini akan makin membahagiakan, manakala mereka mampu menularkan berbagai kebaikan di lingkungan satuan tempat mereka bertugas.

Bapak wakil bupati merespon baik hasil dialog dengan guru penggerak. Penugasan mereka menjadi kepala sekolah akan menjadi sesuatu yang baik, guna membantu pendidikan di Biak. Beliau menambahkan bahwa meski pendapatan perkapita masih rendah, semangat belajar pada Guru di Biak Numfor cukup tinggi. Oleh karena itu, beliau berharap program-program dari APBN akan sampai juga ke Biak, mengingat hal ini akan berpengaruh pada pendidikan anak termasuk PAUD. Gerakan masa dari masyarakat karena kebutuhan PAUD. Semangat menjadi penggerak berbagi praktik baik, akan membuka akses peningkatan kapasitas dan kompetensi yang sama bagi guru negeri maupun swasta, hal ini akan sangat menarik.

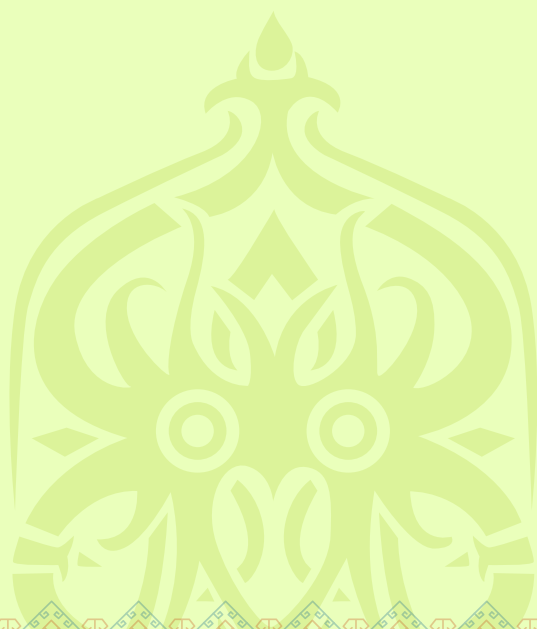
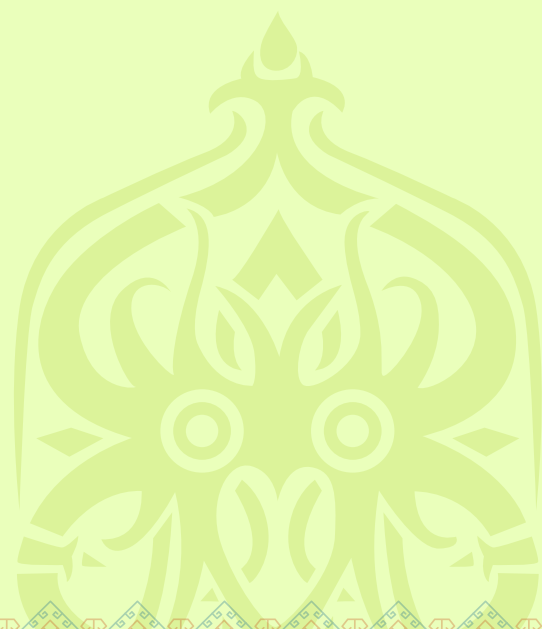
Mencermati angka PGP yang masih 10%, beliau berharap ke depan bisa lebih banyak lagi dari Biak Numfor ikut program tersebut. Apa yang sudah ada patut disyukuri, karena dapat menjadi modal besar peningkatan kualitas SDM, khususnya dalam percepatan penurunan stunting. Wakil Bupati menjelaskan juga bahwa data UNICEF menunjukkan masih ada gap 5% terkait stunting, maka program ini akan ada tindak lanjut. Harapannya guru lokal diperbanyak melalui TOT, mengingat peningkatan SDM merupakan program yang berkelanjutan. Informasi aktual dari pusat ke





daerah, sangat dibutuhkan untuk mempercepat peningkatan kapasitas SDM pendidikan.

Berbagai praktik baik sesuai kebutuhan para pendidik PAUD akan ikut mendongkrak reputasi mutu pendidikan di Biak Numfor. Bapak wakil bupati menjamin keamanan selama di Biak Numfor, oleh karenanya tidak ada alasan menghentikan kerjasama. Beliau mengakui, tidak sempurna dalam pelayanan, namun inilah yang dapat diberikan. Semangat perbaikan layanan akan senantiasa dilakukan termasuk dukungan konvergensi dengan lintas lembaga termasuk dinas pendidikan. Di akhir dialog beliau berpesan agar jangan bosan Bila Ingat Akan Kembali!



Komitmen Kabupaten Biaik Numfor dalam Mendukung Merdeka Mengajar



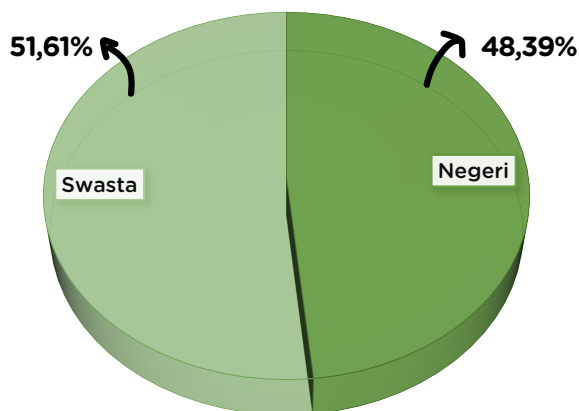
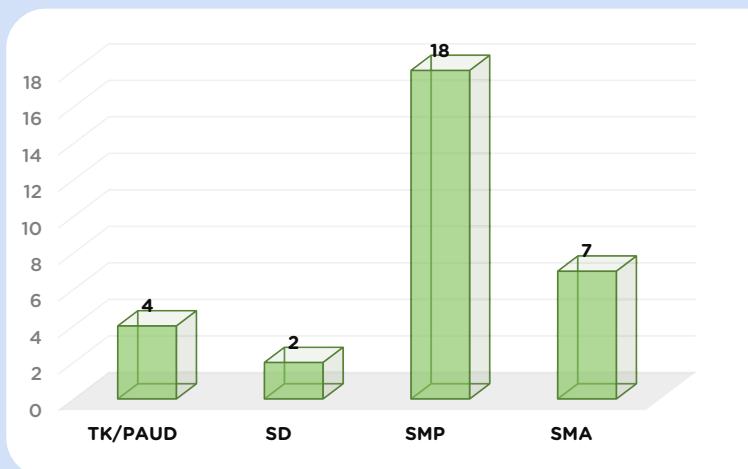
Platform Merdeka Mengajar dibangun untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam tentang Kurikulum Merdeka. Platform ini juga disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya.

Konsep Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi merupakan gagasan Ki Hajar Dewantara. Gagasan yang membebaskan guru dan peserta didik menentukan sistem pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Proses eksplorasi pengetahuan dari lingkungan akan mendorong mereka lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karenanya hal yang esensial dalam pelaksanaan merdeka belajar adalah kemampuan penggunaan teknologi digital dan memanfaatkannya dalam pembelajaran.

Bentuk komitmen Kabupaten

Biak Numfor dalam mendukung merdeka mengajar salah satunya dapat dilihat dari jumlah guru penggerak. Sampai dengan bulan Juli 2022 sebanyak 31 orang guru penggerak, terdiri dari guru TK/PAUD (12,9%), SD (6,45%), SMP (58,06%), dan SMA (22,58%).

Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan kabupaten Biak Numfor mendorong guru-guru mereka mengikuti program guru penggerak. Hal ini dipertegas oleh Kepala Bidang PAUD, Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor, Bapak Jpaosma Situmorang saat dialog dengan para guru penggerak Biak Numfor.



Jika dilihat dari status satuan pendidikan, sebanyak 48,39 % guru penggerak berasal dari sekolah negeri dan 51,61 berasal dari swasta. Ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Biak Numfor memberi akses yang sama sekolah negeri dan swasta.

Selama proses pendidikan guru penggerak, peserta program akan dibekali berbagai modul dasar terkait: (1) paradigma dan Visi Guru Penggerak, (2) praktik Pembelajaran yang berpihak pada Murid, (3) pemimpin pembelajaran dalam pengembangan sekolah, dan (4) selebrasi, refleksi, kolaborasi dan aksi.



Pelatihan dengan moda daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan ini harapannya mampu membentuk manusia pembelajar, dengan 70% belajar di tempat kerja dan komunitas praktik (meliputi pemberian umpan balik dari atasan, rekan, dan siswa), dan 20% belajar dari rekan dan guru lain, serta 10% Pelatihan Formal. Guru diajarkan bagaimana membangun suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Menyenangkan dalam pembelajaran, suasana inilah yang akan menjadi barometer keberhasilan pembelajaran. Guru dilatih menggunakan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan kondusif, termasuk bagaimana menggali potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Oleh karena itu, semakin banyak guru yang mengikuti program guru penggerak, maka besar pula peluang perbaikan guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan kualitas dan prestasi peserta didik.

Peran Bunda PAUD

Keberadaan Bunda PAUD adalah predikat yang diberikan kepada istri kepala pemerintahan dan kepala daerah (presiden, gubernur, bupati/walikota, distrik, kepala desa/lurah). Selain itu dapat disandang langsung oleh kepala pemerintahan dan kepala daerah perempuan yang merupakan penggerak utama dalam pembinaan layanan pendidikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) di wilayahnya guna mendukung terwujudnya layanan PAUD berkualitas.





Mengingat PAUD sebagai fondasi dan gerbang pertama membentuk karakter, maka guru PAUD berperan strategis dalam penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini penting agar anak akan lebih siap ke jenjang selanjutnya. Upaya mereka mengedukasi masyarakat juga dapat dilakukan melalui implementasikan PAUD Holistik Integratif (PAUD-HI). Sebagaimana amanat Peraturan Presiden Nomor 60 tahun 2013, PAUD-HI melingkupi pemenuhan gizi, kesehatan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan di satuan pendidikan.

Semangat Bunda PAUD, ditunjukan dengan memantau langsung di berbagai kegiatan belajar mengajar pasca pandemi covid-19 dan transisi K13 ke kurikulum merdeka. Selain itu mensosialisasi pentingnya pemenuhan gizi anak guna pencegahan stunting, mengingat target zero stunting di tahun 2024.

Sosialisasi data kependudukan/identitas kependudukan anak juga dilakukan dalam upaya perlindungan. Hal ini penting mengingat jumlah anak yang belum melengkapi data kependudukannya di satuan pendidikannya masih tinggi. Pada beberapa kesempatan beliau secara langsung menyerahkan Akta Kelahiran dan Kartu Identitas Anak (KIA)



kepada perwakilan anak PAUD.

Dalam perbincangan dijelaskan bahwa pencegahan dan penanganan stunting anak di Kabupaten Biak Numfor terus digencarkan pemerintah daerah dengan melibatkan sejumlah OPD dinas terkait. Peran Bunda PAUD serta organisasi tim penggerak PKK, Dharma Wanita, dan organisasi masyarakat (Himpaudi, IGTKI), serta para orang tua dari pusat/daerah sampai tingkat kampung.

Biak Numfor dikenal dengan hasil laut yang melimpah seperti ikan segar yang enak. Untuk itu Bunda PAUD juga senantiasa menghimbau para orang tua agar memberikan makan ikan pada anak-anak mereka guna cegah stunting. “Jangan karena alasan ekonomi, semua ikan tangkapan dijual, tanpa mempedulikan kebutuhan gizi anak” tambah Bunda PAUD.

Dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan lokal di Biak Numfor, Bunda PAUD mencanangkan bekal ke sekolah menu berupa Pangan Lokal Biak. Optimalisasi bahan baku pangan lokal seperti keladi, ikan, pokem (sejenis terigu), sagu, pisang, jagung dan lain-lain. Dukungan nyata di lapangan adalah dengan menyediakan pangan lokal untuk bekal makanan peserta didik baik oleh orang tua, guru, sekolah dan komite/masyarakat.

Ekosistem pendidikan nampak dari peran serta dan dukungan pemerintah daerah, dan lembaga/komunitas masyarakat memfasilitasi berbagai pelatihan seperti PCP Diksar Percepatan Penurunan Stunting, bimbingan teknis peningkatan kapasitas bunda PAUD, pelatihan pengolahan menu pangan lokal bagi anak PAUD, pemberian makanan sehat dan lain-lain.

Itu semua tidak lain dilakukan sebagai tindak lanjut perhatian Pemerintah Kabupaten Biak Numfor terhadap tumbuh kembang anak PAUD. Kolaborasi indah masyarakat dan pemerintah dalam menumbuhkan generasi emas masa depan Biak Numfor yang



sehat, cerdas dan kuat. Peran utama orang tua dalam menyiapkan anak-anak berkualitas dan memiliki masa depan juga sangat menentukan. Oleh karena itu, Bunda PAUD menghimbau para orang tua agar aktif terlibat mendampingi anaknya saat belajar di rumah.

Serangkaian perlindungan anak di Indonesia termasuk di Biak Numfor diharapkan dapat membuat anak - anak Indonesia tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak adalah aset bangsa yang perlu dipersiapkan sejak dini melalui berbagai jenjang pendidikan baik pendidikan Formal maupun Informal. Oleh karenanya beliau menegaskan "Saya meminta agar para guru dan bunda Paud dapat terus meningkatkan kualitas mengajar dan kompetensinya. Hal ini penting diperhatikan agar kedepannya dapat terus menghasilkan SDM yang berkualitas dan memiliki *attitude* yang baik," tandasnya.

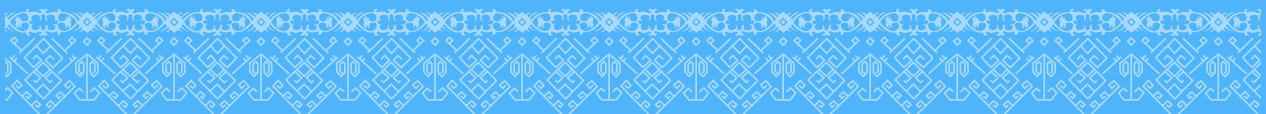
Bunda PAUD menyebutkan bahwa terdapat sekitar 200 lembaga PAUD sebagian nonaktif. Secara umum Guru PAUD belum berkualifikasi S1,





mereka bekerja di bawah gereja dan sukarela. Sejauh ini pemerintah daerah sudah melakukan kerjasama/MoU dengan Universitas Terbuka untuk peningkatan kualifikasi Guru PAUD. Hal ini diapresiasi baik oleh Direktur Guru PAUD dan Dikmas. Beliau menyampaikan berbagai program/kegiatan pembinaan dan fasilitasi baik dalam bentuk daring maupun luring yang dapat diakses, termasuk pemanfaatan Platform Guru Belajar dan Berbagi juga dapat menjadi peluang peningkatan kapasitas dan kompetensi. Seluruh informasi dapat dilihat pada media sosial Direktorat.

Pada kesempatan dialog, Direktur Guru PAUD dan Dikmas menyampaikan bahwa saat ini Standar Pendidik sedang disiapkan ASN untuk sekolah negeri. Mengingat formasi guru TK di sekolah negeri hanya sedikit, sekitar 2%. Jika ingin didorong maka satuan pendidikan swasta dapat didorong menjadi satuan pendidikan negeri.



Motivasi dan Ekspektasi Guru Penggerak

Motivasi

Eka

(PAUD IT Permata Insani)

“Tidak ada terlintas ingin jadi kepala sekolah berawal untuk bisa berubah dengan mencari tahu berbagai ilmu”

Yuwinda

(TK Pembina Biak Numfor)

“Mengikuti PGP karena diajarkan Ibu Eka (PAUD).
Melihat teman yang masih pada tidur tidak mau bergerak”

Martina Desi

(SMAN 1 Biak Numfor)

“Berangkat dari rasa penasaran apa itu PGP,
merasa tertantang dengan lama pendidikan mencapai 9 bulan.
Karena belum ada yang daftar, maka memberanikan diri mendaftar”

Mulyani
(SMPN 3 Biak Numfor)

"Mendapat informasi apa itu guru penggerak dari temen guru, dengan menyesuaikan usia saya, maka saya merasa masih dalam mengikuti tes. Lalu jadilah mengikuti PGP".

"Manfaat luar biasa, ada praktek baik, dan banyak hal yang didapat untuk diri, teman, dan sekolah saya".

Yosfina
(SD YPK Mokmer)

"Berawal dari mengikuti teman yang PNS. Ada keinginan yang tinggi untuk bisa masuk meski honorer"

Marsiana
(SMPN 1 Biak Numfor)

"Berawal dari ajakan temen yang ikut guru belajar. Saat itu tidak terpikir bahwa proses belajarnya selama 9 bulan. Coba mengikuti alur tesnya. Sempat tersirat pertanyaan nanti bagaimana?. Sampai muncul fakta integritas. Pada saat itu tidak terbayang akan nanti bisa jadi kepala sekolah"

Kesan dan pengalaman selama proses Pendidikan Guru Penggerak

Rahel Palpialy
(SMP Sub Byaki Fyadi)

"Penulisan esai adalah yang paling berkesan. Karena jika dibaca ulang membuat mual. Semua hanya mengejar 500 karakter".

Elisabet

(SMA YPK Immanuel Agung Samofa Biak Numfor)

“Yang paling berkesan adalah saat wawancara. Saat itu mau mundur karena teringat fakta integritas ditambah waktu pendidikan yang panjang 9 bulan. Gangguan sinyal juga membuat galau. Namun karena ditelepon asesor sehingga lanjut saja”

Agusthina

(SMP YPK Rut Yenures Biak Numfor)

“Praktek mengajar paling berkesan saat semua alat peraga siap semua, sayang tiba-tiba lampu mati. Aesor menelepon untuk pindah tempat jarak 15 menit satu sekolah semua membantu peralatan dll, masih dengan berbagai kondisi, akhirnya berhasil selesai juga.”

Rosdiana

(SMP 3 Biak Numfor)

“Simulasi mengajar sangat berkesan mengingat di rumah yang tidak punya wifi sehingga pakai tethering tidak bisa, laptop error. Dicoba 2x sampai laptop rusak. Simulasi dibantu fasilitasi dinas dengan menjadwalkan ulang di sekolah dengan wifi yang cukup. Dengan waktu 8 menit akhirnya naskah drama. Saat itu sempat *blank* karena kondisi anak-anak yang ditanya tidak ada”.

“Saat wawancara juga terjadi masalah dengan laptop, sehingga dalam kondisi nyala dibonceng untuk bisa akses wifi. Di fasilitasi sekolah untuk

Kesan dan pengalaman selama proses Pendidikan Guru Penggerak

Pak Alimudin

(SMP 3 Biak Numfor Kota)

"Kegiatan masih kondisi pandemi pembelajaran daring. Pendamping wakasek kurikulum sehingga jadwal bisa di set dan bisa selesai. Naik turun semangat dikembalikan tujuan menambah ilmu dan murid agar lebih baik ke depannya. Peran pendamping dan fasilitator sangat membantu. Pun demikian dukungan keluarga".

Arlies Subiastuti

(SMAN 1 Biak Numfor)

"Saat melalui modul 1, 2 dst kita mulai belajar untuk diri sendiri. Yang menghebohkan lagi adalah lama 9 bulan yang membuat down. Dengan saling menyemangati akhirnya bisa selesai. Saat aksi nyata juga terbentur daring perlu pengkondisian suka duka, hingga selesai"

Mulyani

(SMP 3 Biak Numfor)

"Pengkondisian LMS, ini kendala jaringan karena ada batas waktu. Aksi nyata dan pendampingan, manajemen waktu sangat diuji: mengingat harus mengatur waktu dengan tugas di sekolah pertemuan dengan pendamping instruktur dan fasilitator. Kendala saat ingin praktek baik saat pandemi sulit. Dengan kolaborasi orang tua bisa mengumpulkan beberapa siswa. Kendala dipecahkan bersama. Apa yang disampaikan Pendamping Fasilitator Instruktur sangat baik. Sehingga dapat melewati dengan baik hingga lulus semua dari Kab. Biak Numfor".

Kesan dan Pengalaman Pengajar Praktik PGP

Siti
(SMA)

"Sistem online sudah biasa namun saat wawancara yang begitu banyak pertanyaan dengan apa adanya sesuai yang ditulis"

Restin yusuf
(SMK)

"Ikut di angkatan 1 tahapan seleksi lebih banyak, pengalaman pribadi dimana kondisi yang didampingi lebih tua senior menjadi tantangan tersendiri. Terlintas pertanyaan saat itu, regulasi ujung PGP mau dikemanakan? Karena belum keluar. Setiap 1 bulan 1x harus ke pulau 3T. Jika saya mengeluh bagaimana dengan mereka para CGP. Kendala di lapangan sangat memberi pengalaman berarti"

Fatma akademisi

"Di Biak Numfor Barat seluruh guru laki-laki setiap belajar tidak ada perangkat. Karena mereka mancing malam hari. Ternyata yang harus dibentuk adalah belajar berbasis lokal. Profil pancasila yang bisa mengubah dari 2 pihak Guru dan siswa pada implementasinya kendala manajemen waktu dan kita harus mengalah untuk CGP seiring waktu ini menunjukkan keberhasilan, pendamping jadikan ruang keluarga".

Yeni Farida

"Mendampingi 5 CGP PAUD dan SMP di kepulauan. Awal yang dikira sebagai CGP bukan pendamping. Seiring waktu meski tidak ikut pembekalan pertama, masih diberi kesempatan kedua dan akhirnya lulus. Waktu yang tepat untuk pendampingan cukup menguras energi.. dengan lokasi PP 2 jam. Alhamdulillah bisa menyesuaikan. Semoga ada kesempatan ke depan bisa lebih baik."

Perubahan pola pikir pasca Pendidikan Guru Penggerak

Danasiah

"Sistem online sudah biasa namun saat wawancara yang begitu banyak pertanyaan dengan apa adanya sesuai yang ditulis"

Rahel

"Perubahan stigma anak pindahan yang biasanya punya kasus. Sebagai salah satu sekolah yang menerima banyak pindahan. Dan pernah dijuluki guru jahat. Ketika ikut PGP julukan ini dapat ditepis dengan berbagi pembelajaran, sikap yang sedikit kasar tegas bisa lebih turun berkurang, tadi cepat emosi mulai berkurang. Setelah PGP bisa buat youtube chanel edit video jurnal buat blok dll. Awalnya tidak optimis sekarang banyak yang didapat keistimewaan dari PGP."

Pak Irbiayan
(SMA YPK 2)

"Perubahan diri saya awalnya menyerah namun kembali bangkit. LMS, isinya sulit dicari selama ini tidak mau tahu saat ini mencoba mencari tahu cara cara edit video dll. Menemukan talenta lain diri jadi youtuber kita menjadi rujukan di sekolah. Khususnya pada hal dokumentasi dll."

Ibu Rian

"Perubahan diri untuk mengajak guru lain berubah ke arah lebih baik ini dirasa berat. Faktor *mindset* dan masih merasa zona aman posisi junior juga menjadi kendala keberterimaan."

Ekspektasi Guru Penggerak

Ibu Mutma

(SMPN 3 Biak Numfor)

“Dari apa yang sudah diperoleh harapannya program guru penggerak ini bisa berlanjut. Gerakan untuk membuat perubahan guru menjadi luar biasa.”

Ibu Rian Ingelia

(SMPN 3 Biak Numfor)

“Masih sedikit guru asli Papua yang ikut serta harapannya mereka ikut”

Mulyani

(SMPN 3 Biak Numfor)

“Mampu menggerakkan pendidikan di Biak Numfor. Anggapan Guru Penggerak yang serba bisa agar dapat dilaksanakan melalui pengimbasan tidak hanya pemahaman konsep namun perbanyak praktek baik di sekolah masing masing dulu baru ke sekolah lain. Sehingga ekspektasi serba bisa menjadi media untuk merangkul mereka untuk kolaborasi mewujudkan komitmen kita sehingga bisa lebih baik.”

Kesiapan Menjadi Pemimpin Pembelajaran

“Harapannya guru akan menjadi pemimpin pembelajaran. Guru yang hebat adalah bagaimana ilmunya terimplementasikan ke siswanya. Guru penggerak telah mengikuti pendidikan, mendapat sertifikat, dan mendapatkan kebaikan lainnya.

Dinas jadi semangat untuk bergerak lagi. Putra daerah akan didorong untuk ikut serta. Perubahan nilai yang dimiliki Guru Penggerak, melalui berbagai pendekatan akan menjadi pelopor untuk menggerakkan. Tantangannya adalah desiminasi, bagaimana bisa menggerakkan guru lain.

Dari Guru Penggerak harus ditingkatkan baik jumlah, kapasitas dan peran mereka.”

Perwakilan dari Disdik: Apa yang telah ditetapkan pemerintah sudah menjadi komitmen di daerah. Masih diperlukan rekonsiliasi untuk pemberdayaan Guru Penggerak.



Praktik Baik dari Biak Numfor

- 1 Pembelajaran yang berpusat pada anak berbasis lingkungan alam, sosial budaya
- 2 Kerjasama dengan komunitas dalam replikasi diseminasi praktek baik
- 3 Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan
- 4 Menggunakan laptop bersama dan gotong royong dalam berkarya, berbagi, dan berkolaborasi
- 5 Pembelajaran agama dan penanaman nilai-nilai budi pekerti
- 6 Mengasah kemampuan berenang, menari, dan bernyanyi
- 7 *Weekly Focus Group Discussion* dalam menilai dan mengembangkan pendekatan tematik dalam Rencana Kegiatan Harian dan Program Semester
- 8 Memulai pendidikan wirausaha dengan membuat kandang ayam
- 9 Pendidikan budi pekerti dan pemeliharaan tumbuh kembang anak dengan program makan bersama di sekolah
- 10 Memantau pertumbuhan anak ala Biak Numfor (menggunakan ukuran dengan pergantian baju baru)
- 11 Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya
- 12 Pengembangan profesional guru melalui Kelompok Kerja Guru
- 13 Mengenal aneka budaya daerah
- 14 Belajar di taman burung



Praktik Baik dari Biak Numfor

- 15 Gotong royong bersama orang tua
- 16 Kita semua berasal dari papua belajar di papua dan untuk papua
- 17 Festival makan ikan dan menanamkan kebiasaan makan telur di sekolah
- 18 Bermain dan belajar menggunakan air, udara, dan kembang api
- 19 Bermain dan belajar di pantai
- 20 Papeda makanan kesukaan bersama di sekolah
- 21 Bumi Cendrawasih yang asri dan lestari
- 22 Menjadi pengusaha dalam pameran karya di sekolah
- 23 Melayani dengan sepenuh hati dan mendidik anak menabung
- 24 Bergerak serentak menggapai prestasi bersama IGTKI
- 25 Refleksi harian dan mingguan menuju perbaikan program pembelajaran
- 26 Kerjasama dengan POLRI, Puskesmas, RRI, dan instansi terkait di daerah
- 27 Berani berjuang memasuki Gua Jepang
- 28 Mengenal kodrat anak sejak dini
- 29 Belajar manasik haji sejak dini
- 30 Inspirasi menjadi Instruktur Guru Penggerak

Mengasah kemampuan berenang, menari, dan bernyanyi



Mengenal aneka budaya daerah



**Memantau pertumbuhan anak ala Biak Numfor
(Menggunakan Ukuran dengan pergantian baju baru)**



**Refleksi harian dan mingguan menuju perbaikan
program pembelajaran**



Pembelajaran agama dan penanaman nilai nilai budi pekerti



Menjadi pengusaha dalam pameran karya di sekolah



Festival makan ikan dan menanamkan kebiasaan makan telur di sekolah



Bermain dan belajar di pantai



Papeda makanan kesukaan bersama di sekolah



Refleksi harian dan mingguan menuju perbaikan program pembelajaran



Belajar agama sejak dini



Belajar manasik haji sejak dini



Pelajaran agama

Bermain dan belajar menggunakan air, udara dan kembang api



Mengenal fungsi api



Mengenal benda mengapung



Percobaan sains udara



Mengenal fungsi air

Pembelajaran yang berpusat pada anak berbasis lingkungan alam, sosial, budaya



Gerakan pola hidup sehat



Kerjasama dengan POLRI, Puskesmas, RRI, dan instansi terkait di daerah

Bekerja sama dengan Puskesmas



Bekerja sama dengan RRI



Bekerja sama dengan kepolisian



Bekerja sama dengan kantor Pos



Belajar di Taman Burung: Bumi Cenderawasih Asri dan Lestara



Berkarya, berbagi, berkolaborasi



Mengikuti Kegiatan IGTKI



Pengembangan profesional guru melalui Kelompok Kerja Guru



Menggunakan laptop bersama dan gotong royong



Langkah Berikut

Mentari dari Timur Indonesia akan terus bersinar selama semangat menebar kebaikan terus menyala. Keberlanjutan bukan hanya tentang melihat ke belakang, tetapi juga melihat ke depan. Kilasan kisah dari Biak Numfor ini dapat menjadi titik awal pekerjaan yang terus-menerus serta dapat menjadi sebuah cara bagi satuan/organisasi/pemerintah daerah untuk melacak dampak dan perbaikannya. Strategi ke depan dalam meresonansi potensi dan praktek baik yang telah dilakukan sejauh ini.



1. Tindakan atau komitmen

Memastikan komitmen seluruh elemen pemerintah daerah dan masyarakat atas implementasi Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021.



2. Kolaborasi

Semangat gotong royong dengan berkolaborasi seluruh pemangku kebijakan, sehingga budaya pembelajar tumbuh berkembang dengan baik, produktif, dan solutif.



3. Inovasi

Perubahan itu adalah bentuk dari dinamika kehidupan yang niscaya terjadi. Dengan inovasi itu semua akan menjadi indah dan menyenangkan.



Penutup

Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Biak Numfor Numfor patut diapresiasi dan dicontoh, memanfaatkan APBD untuk program peningkatan kompetensi Guru PAUDnya. Melakukan sinergi dan kolaborasi demi peningkatan mutu dan pemberdayaan potensi sumber daya manusia. Cahaya Mentari dari Timur Indonesia siap mencetak generasi perekat bangsa, pengukir peradaban Indonesia yang bermartabat, mulia, dan berwawasan global.

“ Kami berterima kasih atas dukungan dan kontribusi upaya penurunan angka stunting di Indonesia. ”





**Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dan
Pendidikan Masyarakat
Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2022**



<https://gtkpaud.kemdikbud.go.id/>



@gurupauddikmas



Guru PAUD Dikmas

Penerbit:

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset
dan Teknologi
Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta 10270**

ISBN 978-623-194-330-9



9 786231 943309